

Analisis Proses Keputusan Inovasi Dalam Mengembangkan Kebijakan Kajian *Parenting* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD

Afridha Laily Alindra¹, Athariah Izmala², Diva Aulia Aktiviana³, Fitri Nur Fa'izah⁴, Ikrimah Ainun Athifah⁵, Lulu Aulia⁶, Siti Nuralmira⁷, Yosha Sheptia⁸

1, 2, 3,4,5,6,7,8 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondent E-mail: athariahizmala@upi.edu

Abstract— This study aims to analyze the parenting study program in improving the quality of learning in elementary schools. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques used in this study were interviews and questionnaires to 29 respondents. The results show that the active involvement of parents in parenting study activities has a positive influence on character building, discipline and student learning outcomes. High participation, adequate understanding of parenting, and positive perceptions of the benefits of the program are indicators that this policy is effective.

Keyword: *Parenting studies, learning quality, parent participation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu. Sekolah dasar menjadi sekolah formal pertama yang ditempuh setiap peserta didik memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan (Arifin, 2025). Kesadaran akan pentingnya peran orang tua ini mendorong munculnya berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pihak sekolah dan orang tua, salah satunya melalui program kajian parenting. Pengembangan kebijakan kajian parenting yang efektif memerlukan pemahaman mendalam mengenai proses keputusan inovasi oleh pihak sekolah dan orang tua.

Proses pengambilan keputusan terkait inovasi sangat kompleks dan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi peluang, pengembangan ide, hingga implementasi produk atau solusi baru. Proses keputusan inovasi melibatkan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan secara hati-hati, karena keputusan inovasi tidak terjadi secara instan atau tunggal, melainkan melalui proses yang kompleks dan dinamis sehingga melibatkan berbagai tahapan dan faktor yang saling berinteraksi. Menurut Saleh, dkk., (2022) menjelaskan bahwa sebelum menjadi sebuah keputusan, inovasi berawal dari sebuah difusi

yang kemudian akan disusun dan dirancang dengan cara yang sistematis agar dapat dilakukan sebuah uji coba yang nantinya dapat berubah menjadi diseminasi, yakni suatu proses dalam menerapkan inovasi yang sudah ada hasil atau dianggap berhasil.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana proses keputusan inovasi dalam mengembangkan kebijakan kajian parenting di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan respon positif dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan terutama di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Objek yang diteliti adalah entitas natural yang berkembang secara alami tanpa campur tangan dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi objek tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru di SD Quran Tartila Purwakarta dan penyebaran angket kuesioner berbasis skala likert kepada 29 responden orang tua/wali murid SD Quran Tartila. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil presentase yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang Dicari

$\sum x$ = Skor Diperoleh

$\sum n$ = Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil wawancara yang dilakukan di SD Quran Tartila Purwakarta, bahwasannya sekolah ini mengintegrasikan Kurikulum Merdeka (40%) dan Kurikulum Yayasan (60%) yang berfokus pada ibadah, tahfidz, dan pembentukan karakter islami. Target utama dalam sekolah ini adalah lulusan dengan penghafal Al-Qur'an 30 Juz yang berakhlak serta memiliki kedisiplinan tinggi. Ciri khas pembelajaran dalam sekolah ini adalah suasana yang tenang dengan dukungan kegiatan tahsin, tahfiz, serta evaluasi amalan harian untuk siswa dan juga orang tua. Dalam kegiatan evaluasi, sekolah mengadakan kebijakan mengenai kegiatan kajian parenting bulanan yang menjadi sarana komunikasi utama untuk membahas capaian pembelajaran, kendala, serta solusi yang harus diambil secara bersama. Dengan sistem guru kelas, guru tahfiz, dan evaluasi rutin, sehingga mampu menjaga kesinambungan proses pendidikan.

Adapun proses keputusan inovasi sekolah dalam mengadakan kegiatan kajian parenting dengan merujuk pada proses keputusan inovasi yang dikemukakan oleh Roger (dalam Tusadia, dkk. 2023). Pada tahap pertama, pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan yayasan) menyadari pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak, terutama dalam mendampingi hafalan dan pembentukan karakter islami. Pada tahap kedua, setelah mengetahui manfaat dalam melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter, sekolah mulai membangun sikap positif terhadap gagasan untuk mengintegrasikan kajian parenting sebagai media evaluasi dan perumusan kebijakan. Diskusi internal antara guru dan yayasan memperkuat keyakinan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya pelengkap, tetapi bagian inti dari keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ketiga, berdasarkan hasil persuasi, sekolah memutuskan inovasi berupa kebijakan kajian parenting bersama orang tua yang dijadikan agenda tetap bulanan dalam kalender akademik. Hasil kajian menjadi dasar evaluasi dan perumusan kebijakan sekolah, terutama dalam bidang tahfiz, akhlak, dan kedisiplinan. Pada tahap keempat, keputusan tersebut kemudian diimplementasikan melalui langkah konkret, seperti: menyusun tema kajian parenting bulanan yang relevan dengan kondisi siswa, menyediakan form evaluasi orang tua, baik digital maupun secara langsung, melibatkan guru dalam penyampaian hasil capaian siswa dalam kajian. Pada tahap kelima, setelah beberapa kali melaksanakan kajian parenting, sekolah melakukan evaluasi untuk memastikan apakah inovasi ini efektif dan sesuai tujuan. Jika ditemukan kekurangan atau masukan baru dari orang tua, sekolah dapat mengadaptasi strategi tanpa meninggalkan esensi dari inovasi tersebut.

Berikut ini adalah hasil kuesioner orang tua/wali murid SD Quran Tartila mengenai kebijakan kajian parenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengetahui proses keputusan inovasi pada tahap ke 5, yaitu tahap konfirmasi.

Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Berdasarkan data berdasarkan indikator sub variabel proses keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Tabel 3.1 Hasil Kuesioner Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Rentang Nilai	F	Persen
Sangat Sering	3	10,3%
Sering	21	72,4%
Kadang-kadang	5	17,2%
Tidak Pernah	0	0%
Total	29	100%

Berdasarkan data hasil kuesioner tersebut maka diketahui bahwa sebanyak 10,3% atau 3 responden sangat sering terlibat dalam kegiatan sekolah, sementara itu sebagian besar responden sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Sekolah yang ditunjukkan dengan persentase sebanyak 72,4% atau 21 responden, lalu 17,2% atau 5 responden kadang-kadang terlibat dalam kegiatan sekolah. Persentase

72,4% dalam kategori sering menunjukkan bahwa indikator tergolong layak.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa 21 dari 29 wali murid/orang tua sering terlibat dalam kegiatan sekolah. Menurut Ardiyana (dalam Nopiyanti & Husin, 2021), sekolah sangat membutuhkan keterlibatan dari orang tua untuk mewujudkan proses pendidikan yang maksimal dan dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan pada anak. Keterlibatan orang tua dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Menurut Epstein (dalam Nopiyanti & Husini, 2021), keterlibatan orang tua secara aktif dapat melalui berbagai kerja sama, terdapat enam tipe kerja sama antara orang tua dan sekolah yaitu volunteering, komunikasi, parenting education, pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerja sama dengan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, salah satu tipe kerja sama antara orang tua dan sekolah yang diadakan di sekolah dasar tersebut yaitu parenting education, yang program yang bernama kajian parenting. Program kajian parenting ini dilakukan rutin setiap bulan dengan mengundang wali murid/orang tua ke sekolah.

Pengetahuan Parenting dalam Mendukung Pembelajaran Anak

Berikut adalah data berdasarkan indikator sub variabel pengetahuan parenting dalam mendukung pembelajaran anak.

Tabel 3.2 Hasil Kuesioner Pengetahuan Parenting dalam Mendukung Pembelajaran Anak

Rentang Nilai	F	Persen
Sangat cukup	2	6,9%
Cukup	24	82,8%
Kurang	3	10,3%
Sangat kurang	0	0%
Total	29	100%

Berdasarkan data hasil kuesioner tersebut maka diketahui bahwa sebanyak 6,9% atau 2 responden merasa memiliki pengetahuan yang sangat cukup mendukung pembelajaran anak. Sementara itu sebagian besar responden merasa memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung pembelajaran anak yang ditunjukkan dengan persentase 82,8% atau 24 responden, lalu 10,3% atau 3 responden merasa pengetahuan dalam mendukung pembelajaran anak masih kurang. Persentase 82,8% dalam kategori cukup menunjukkan bahwa indikator tergolong layak

Dari data tersebut maka diketahui bahwa sebagian besar orang tua merasa memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung pembelajaran anak. Menurut Sari & Khotimah (2021), orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran anak, seperti pemberian pendidikan moral, membantu saat proses pembelajaran di rumah dan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang memadai pada orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah di salah satu sekolah dasar di Purwakarta, program kajian parenting merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada wali murid untuk meningkatkan pengetahuan

mengenai berbagai aspek pengasuhan anak. Program ini merupakan kerja sama yang dilakukan walimurid dan sekolah, sehingga antara keduanya selaras dalam pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat mendukung pembelajaran anak sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kordi (dalam Harianti, 2016), pola asuh yang positif dapat mencerminkan hubungan keluarga yang sehat yang dapat mendorong anak sehingga dapat termotivasi dalam pembelajaran. Pengasuhan orang tua juga dapat berdampak besar kepada prestasi anak.

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil kuesioner menunjukkan perspektif responden mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari rangkuman hasil kuesioner mengenai pandangan serta pengalaman responden terkait keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Kuesioner Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Rentang Nilai	F	Persen
Sangat Penting	22	75,9%
Penting	7	24,1%
Cukup Penting	0	0%
Tidak Penting	0	0%
Total	29	100%

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, sebagian besar responden yaitu 75,9% atau 22 responden merasa bahwa kontribusi orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebanyak 24,1% atau 7 responden menganggap peran tersebut penting, sementara tidak ada responden yang memilih opsi cukup penting atau tidak penting. Maka berdasarkan persentase tersebut indikator tergolong layak.

Dengan demikian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua responden berpendapat peran orang tua dalam pendidikan di sekolah sangat penting, ini berarti adanya kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminudin dkk (2023) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas pembelajaran anak, karena orang tua menjadi dasar bagi anak dalam mencari pengetahuan. Peranan orang tua dalam proses belajar anak sangat penting, yaitu dengan melalui pemberian pendidikan serta pengetahuan terkait keterampilan dasar, seperti pelajaran agama, tata krama, dan pembentukan karakter yang baik sejak dini (Marzuki & Setyawan, 2022). **Pengalaman Mengikuti Program Kajian Parenting**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, diketahui bahwa seluruh orang tua murid menyatakan pernah mengikuti program kajian *parenting* yang diselenggarakan oleh sekolah. Berikut adalah hasil data berdasarkan indikator sub variabel pengalaman orang tua/wali murid dalam mengikuti program kajian *parenting*

Rentang Nilai	F	Persen
Selalu Mengikuti	29	100%
Jarang Mengikuti	0	0%
Tidak Mengikuti	0	0%
Total	0	100%

Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa responden 100% selalu mengikuti kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga cukup tinggi di kalangan responden. Seluruh orang tua memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti kajian-kajian yang berkaitan dengan pola asuh, peran orang tua, serta pengembangan karakter anak. Hal ini menjadi indikasi bahwa program kajian parenting diminati oleh orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pengasuhan anak.

Manfaat Program Kajian Parenting

Berdasarkan hasil kuesioner “Analisis Proses Keputusan Inovasi dalam Mengembangkan Kebijakan Kajian Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD” yang disebarluaskan kepada orang tua peserta didik menampilkan hasil bahwa program kajian parenting memiliki respon positif bagi orang tua. Berikut hasil data kuesioner mengenai manfaat program kajian parenting.

Tabel 3.5 Hasil Kuesioner Manfaat Program Kajian Parenting

Rentang Nilai	F	Persen
Sangat Bermanfaat	21	72,4%
Bermanfaat	6	20,7%
Cukup Bermanfaat	2	6,9%
Tidak Bermanfaat	0	0%
Total	29	100%

Melihat dari hasil data diatas mendapatkan jumlah persentase 72,4% merasa sangat bermanfaat dan 20,7% merasa bermanfaat terhadap program tersebut. Maka persentase tersebut menunjukkan Indikator yang digunakan tergolong layak.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas dengan menggunakan analisis deskriptif memperoleh sebagian responden, yaitu sebanyak 72,4% orang tua merasa sangat bermanfaat dan 20,7% orang tua merasa bermanfaat terhadap kebijakan sekolah mengadakan program kajian parenting. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah dalam memberikan keputusan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menyediakan ruang diskusi dan belajar antara sekolah, pendidik dan orang tua mengenai proses pendidikan peserta didik. Namun terdapat 6,9% yang merasa “cukup bermanfaat” program kajian parenting tersebut. Hal ini disebabkan oleh keinginan orang tua kepada pihak sekolah dapat melakukan keputusan untuk lebih meningkatkan lagi

kualitas narasumber dan pemberian materi yang lebih variatif, sehingga orang tua mendapatkan manfaat yang lebih bermakna dalam mengikuti program kajian parenting di sekolah.

Kesediaan Berpartisipasi

Setelah kami menyebarkan angket kepada wali murid, terdapat 29 responden yang mengisi angket yang telah disebarkan dan memiliki hasil bahwasanya 100% dari 29 orang tersebut mengisi pilihan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan kajian islami tentang *parenting*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam mendidik anak, serta bagaimana nilai-nilai islami dapat diterapkan dalam proses pengasuhan. Partisipasi aktif dari wali murid sangat penting, karena mereka merupakan mitra utama dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan sekolah. Dengan adanya kajian ini, diharapkan para orang tua dapat berbagi pengalaman, bertukar pikiran, dan mendapatkan wawasan baru yang bermanfaat dalam mendidik anak-anak mereka.

Kegiatan ini juga sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mendidik generasi penerus. Peneliti percaya bahwa dengan dukungan dan keterlibatan wali murid, kita dapat bersama-sama membangun fondasi yang kuat bagi masa depan anak-anak kita.

Harapan terhadap Kebijakan Kajian Parenting

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan sinergi antara sekolah dan keluarga, pengembangan kebijakan kajian *parenting* menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan dalam proses mendidik anak. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada orang tua siswa, terdapat harapan besar agar kajian *parenting* dapat menjadi media pembelajaran bagi orang tua dalam memahami dan mengasuh anak secara lebih tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruhaena, dkk., (2021) menyatakan bahwa program edukasi untuk orang tua mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses belajar anak, terutama ketika dilakukan secara rutin dan terstruktur. Berikut ini dari 29 responden yang di analisis telah diperoleh beberapa tanggapan berupa harapan responden terhadap kebijakan kajian *parenting* dari angket yang telah disebarkan penulis di sekolah. Kemudian penulis himpun dan simpulkan secara keseluruhan, sehingga dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pertama, mayoritas responden juga menginginkan agar materi dalam kajian *parenting* lebih variatif, relevan, dan aplikatif, serta disampaikan oleh pemateri yang berkompeten, seperti praktisi psikologi anak, ahli gizi, atau pendidik berpengalaman. Orang tua menilai pentingnya pendekatan interdisipliner yang mencakup aspek psikologis, akademis, dan spiritual. Harapan ini diperkuat menurut Paris & Hustiana (2024) menjelaskan bahwa pelatihan bagi orang tua dan guru dengan pendekatan ramah anak berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas interaksi orang tua dan anak dalam konteks pendidikan.

Selain itu, kedua, kajian *parenting* juga diharapkan dapat memperkuat hubungan dan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Sebagian besar orang tua menyampaikan pentingnya adanya sinergi dalam mendampingi anak, baik dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Hal ini senada dengan salah satu tanggapan responden yang menyatakan bahwa, "*Orang tua dan sekolah dapat lebih bersinergi dalam mendampingi peserta didik dalam belajar*

baik di rumah maupun di sekolah. "Dalam praktiknya, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi pembelajaran melalui pemilihan model dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Daga, 2021).

Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendampingi anak belajar di rumah melalui pola asuh yang positif dan penuh kasih sayang. (Amelia & Yuliani, 2024). Pendekatan pengasuhan yang dilandasi oleh rasa saling menghargai dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak (Maemunawati & Alif, 2020). Selanjutnya, suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga terbukti dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak, baik dari aspek emosional maupun sosial (Nurhida, dkk., 2024). Oleh karena itu, kajian *parenting* dapat menjadi ruang yang efektif dan terstruktur untuk mempertemukan persepsi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk pola komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan demi kemajuan belajar anak.

Kemudian, ketiga, terdapat beberapa responden juga menekankan pentingnya metode pelaksanaan yang lebih dinamis, misalnya melalui diskusi interaktif, praktik langsung, dan sesi tanya jawab, bukan hanya ceramah satu arah. Ada pula usulan untuk menyelenggarakan sesi khusus bagi ayah agar keterlibatan orang tua laki-laki juga meningkat. Menurut Andiani, dkk., (2022) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kajian *parenting*, termasuk keterlibatan kedua orang tua, mampu memperkuat pendidikan karakter pada anak dan menciptakan suasana belajar yang positif di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan tanggapan responden dan didukung oleh berbagai literatur, kajian *parenting* yang dikembangkan sekolah perlu disusun secara inovatif, berkelanjutan, serta berbasis kebutuhan nyata orang tua. Hasil angket menunjukkan bahwa orang tua tidak memandang kajian *parenting* sebagai program tambahan semata, melainkan sebagai sarana penting untuk membangun sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendidik anak. Bila dikelola dengan tepat, program ini dapat menjadi fondasi dalam peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama dalam aspek karakter dan kemandirian anak. Mereka mengharapkan kebijakan program yang variatif, aplikatif, dan dipandu oleh pemateri yang kompeten, serta pelaksanaan yang partisipatif dan inklusif, termasuk melibatkan peran seorang ayah. Dengan pendekatan yang demikian, kajian *parenting* dapat menciptakan pola asuh yang positif serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga benar-benar menjadi pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter anak

Saran dan Masukan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Melalui Kebijakan Kajian Parenting yang diadakan di Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, kebijakan kajian *parenting* yang diadakan di sekolah dapat menjadi langkah strategis yang efektif. Menurut Wafa & Muthi (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara signifikan berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Hasil dari angket yang telah dibagikan dan diisi oleh para orang tua peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan memberikan saran dan masukan yang positif untuk program kajian *parenting* yang diadakan di sekolah.

Beberapa diantaranya mengungkapkan untuk mengundang pemateri yang lebih relevan dan kompeten dengan materi yang diangkat dalam program tersebut, sehingga para orang tua murid yang menghadiri kajian *parenting* dapat lebih mudah untuk memahami topik yang dibahas dalam kajian *parenting*. Selain itu orang tua murid mengungkapkan untuk program tersebut lebih difokuskan terhadap persoalan di lingkup terdekat yang dapat membantu orang tua agar lebih termotivasi untuk mengikuti program yang diadakan dari sekolah.

Dengan diadakannya program kajian *parenting* yang terstruktur juga terarah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu program yang rutin dijalankan diharapkan membentuk kualitas pembelajaran di sekolah lebih meningkat secara signifikan, dan dapat menciptakan generasi yang diharapkan sesuai dengan visi misi yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa proses keputusan inovasi dalam pengembangan kebijakan kajian *parenting* memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Melalui tahapan inovasi yang sistematis seperti pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, sekolah mampu merancang program yang tidak hanya diterima oleh orang tua, tetapi juga berdampak langsung terhadap proses pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan kajian *parenting* memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, disiplin, dan capaian belajar siswa. Partisipasi yang tinggi, pemahaman yang memadai tentang pengasuhan, serta persepsi positif terhadap manfaat program menjadi indikator bahwa kebijakan ini berjalan efektif.

Kontribusi penelitian ini terhadap kebijakan pendidikan terletak pada bukti empiris bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis dalam perumusan kebijakan yang lebih adaptif, relevan, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini mendorong guru untuk lebih memahami latar belakang peserta didik, menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan pola asuh di rumah, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian *parenting* tidak hanya menjadi program tambahan, melainkan pondasi penting dalam membangun ekosistem pendidikan dasar yang kolaboratif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amala, N., Yanti, S., Tpd, M., Vitaloka, W., Alam, A. S., Lestari, B. P., & Pangastuti, R. (2022). *Parenting*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar. *JIPSD*, 1(2), 108-118.
- Aminudin, R., Maulani, H., & Tatang, T. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Menentukan Kualitas Belajar Anak Dalam Pelajaran Bahasa Arab. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 4(1), 31-39.
- Andiani, P. R., Suryani, F. B., & Rondli, W. S. (2022). *Parenting Patterns And Internal Teacher Guidance Strengthening Student Character Education In Elementary School During The Covid-19 Pandemic: Qualitative Study*. *ANP Journal Of Social Science And Humanities*, 3(2), 30-38.
<https://doi.org/10.53797/Anp.Jssh.V3i2.6.2022>
- Arifin, Z. (2025). Manajemen Konflik Dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif Di Sekolah. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 38-53.
- Cahyadi, O. F. (2021). Kepemimpinan Transformatif, Keputusan Inovatif

Dan Era Distrupsi. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19. *3M Media Karya*.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 1-8.
- Nurhida, P., Putri, H., Prasetyo, T., & Kurniasari, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD*, 1(3), 166-178.
- Paris, N., & Hustiana, H. (2024). Pelatihan Orang Tua Dan Guru: Teknik Pengasuhan Ramah Anak Di Kabupaten Majene. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-134.
<https://doi.org/10.31605/Sipakaraya.V2i2.3639>
- Ruhaena, L., Mulyowatie, D., Saputro, H., & Rafidah, H. D. (2021). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemic Covid-19. *Abdi Psikonomi*, 33-41.
<https://doi.org/10.23917/Psikonomi.V2i1.285>
- Rosika, P. (2022). Implementasi Program Parenting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga [Phd Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri].
- Saleh, I. T., Muhidin, Q. Y. Z., & Erihadiana, M. (2022). Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 11-21.
<https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i1.453>
- Sari, M. P., & Khotimah, N. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 193-203.
- Tusadia, A., Sari, D. W., Amin, A., & Mukhlisuddin, M. (2023). Model Keputusan Inovasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 970-977.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.V5i2.13005>
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244-250.